

PENYULUHAN KEAMANAN SIBER UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PELAJAR MI SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM MELINDUNGI DATA PRIBADI

Najwa Putri Khairunnisa¹, Audy Luvena Junaedi², Claudia Larissa Sihaloho³, Donny Januardi Izmi⁴, Mulyadi⁵, Subakdi⁶, Hasan Basri⁷, Ronald Manalu⁸
Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Corresponding author: 2410611249@mahasiswa.upnvj.ac.id

ABSTRACT

Personal data is crucial information that must be kept confidential. The advancement of technology has created numerous opportunities for unauthorized individuals to steal personal data. The rapid development of digital technology is no longer foreign to people of all ages, including underage students who are increasingly exposed to and skilled in the digital world. However, a child's curiosity about technology does not necessarily mean they will use it safely. This can endanger the safety of underage children and even involve their families. Through this educational program, we aim to increase awareness among underage children, especially students of MI Salafiyah Syafi'iyah, regarding the importance of protecting personal data on digital platforms that are now easily accessible to anyone. The education is conducted through practical, interactive, and fun approaches, incorporating educational games to enhance students' understanding and engagement. The results of the program show that most students demonstrated a significant improvement in their understanding of the importance of protecting their personal data

Keywords: personal data, data security, digital technology, underage kids.

ABSTRAK

Data pribadi merupakan data yang krusial dijaga kerahasiaannya, majunya dunia teknologi ini membuka banyak sekali celah untuk orang asing untuk mencuri data pribadi seseorang. Perkembangan teknologi digital tentu saja bukan hal yang asing untuk masyarakat berbagai kalangan, bahkan siswa/i di bawah umur sudah banyak terdampak dan bahkan cakap dalam mendalami dunia digital. Rasa penasaran yang tumbuh pada anak di bawah umur yang meskipun cakap dalam menggunakan teknologi, tidak secara langsung mengatakan bahwa anak tersebut akan menggunakannya secara aman. Hal ini dapat membahayakan keselamatan anakanak di bawah umur ini bahkan keluarganya dapat ikut terlibat. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak di bawah umur, terkhususnya para pelajar MI Salafiyah Syafi'iyah, terkait pentingnya perlindungan data pribadi dalam platform-platform digital yang saat ini sudah bisa diakses oleh siapa saja. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang praktis, interaktif, dan menyenangkan, dengan penambahan permainan edukatif di tengah-tengah sesi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelajar. Hasil penyuluhan yang terlihat adalah

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234ejf.677.Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365**Copyright : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sebagian besar siswa dan siswi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya melindungi data pribadi mereka.	
---	--

Kata Kunci: data pribadi, keamanan data, teknologi digital, anak di bawah umur.	
---	--

Pendahuluan`

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 20 Tahun 2016 (Permenkominfo), disebutkan bahwa data pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya. Namun, faktanya adalah masih banyak masyarakat luas yang belum begitu memahami akan pentingnya perlindungan data pribadi. Globalisasi dan canggihnya teknologi digital di era ini telah membuka peluang bagi siapa saja untuk turut andil dalam dunia digital, tidak terkecuali anak-anak di bawah umur. Anak-anak di bawah umur inilah yang bisa menjadi sasaran empuk bagi kejahatan berbasis cyber pencurian data digital.

Penyalahgunaan data pribadi, terkhususnya untuk anak di bawah umur dapat berdampak pada masa depan anak itu sendiri. Rekam jejak digital yang sudah rusak karena eksploitasi pihak-pihak tidak bertanggung jawab dapat merugikan anak tersebut di masa mendatang. Oleh sebab itu, penyuluhan dalam rangka mengedukasi pentingnya menjaga keamanan data pribadi ini sangat diperlukan agar tidak terjadi lagi pencurian data pribadi yang disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat.

Kegiatan Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak di bawah umur, terkhususnya para pelajar MI Salafiyah Syafi'iyah, terkait pentingnya perlindungan data pribadi dalam platformplatform digital yang saat ini sudah bisa diakses oleh siapa saja. Melalui kegiatan penyuluhan yang dipaparkan secara kreatif, mudah dipahami, dan menyenangkan, anak-anak di MI Salafiyah Syafi'iyah diharapkan dapat memahami akan pentingnya perlindungan data pribadi mereka masing-masing dan mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi data pribadi milik diri sendiri.

Metode

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keamanan siber dan perlindungan data pribadi kepada pelajar MI Salafiyah Syafi'iyah. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang praktis, interaktif, dan menyenangkan, dengan penambahan permainan edukatif di tengah-tengah sesi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pelajar.

Tahap 1: Perencanaan Penyuluhan

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Penyuluhan

Sebelum melaksanakan penyuluhan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar mengenai ancaman siber dan cara melindungi data pribadi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tujuan penyuluhan disusun, antara lain untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang:

- Apa itu keamanan siber?
- Mengapa melindungi data pribadi itu penting?
- Bagaimana cara menjaga keamanan data pribadi di dunia maya?

2. Desain Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman pelajar, dan mencakup:

- Pengenalan dasar mengenai keamanan siber dan ancaman siber.
- Penjelasan mengenai perlindungan data pribadi dan pentingnya menjaga privasi di dunia maya.

- Permainan edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang ancaman siber dan cara melindungi data pribadi.
- Simulasi praktis mengenai pengaturan privasi di media sosial dan penggunaan kata sandi yang aman.

3. Persiapan Alat dan Bahan Penyuluhan

Beberapa bahan yang digunakan untuk penyuluhan termasuk:

- Presentasi visual (PowerPoint) untuk menjelaskan teori.
- Permainan interaktif yang dapat digunakan untuk menguji pengetahuan pelajar mengenai ancaman siber.

4. Persetujuan Pihak Sekolah

Mendapatkan izin dari pihak madrasah dan persetujuan orang tua untuk melaksanakan penyuluhan kepada pelajar.

Tahap 2: Pelaksanaan Penyuluhan

1. Sesi Pembukaan dan Pengenalan Materi

Penyuluhan dimulai dengan memperkenalkan tujuan dan pentingnya penyuluhan. Fasilitator akan menjelaskan apa yang akan dipelajari dan mengapa hal ini penting untuk pelajar di zaman digital saat ini.

2. Penyuluhan Materi Keamanan Siber

Pada tahap ini, fasilitator akan memberikan materi mengenai ancaman siber dan cara melindungi data pribadi, dengan pendekatan yang mudah dipahami dan menarik:

-Penjelasan Ancaman Siber: Contoh-contoh ancaman yang sering terjadi, seperti phishing, peretasan akun, dan malware.

-Langkah-langkah Perlindungan Data Pribadi: Memberikan cara-cara praktis yang dapat diterapkan oleh pelajar, seperti mengatur pengaturan privasi di media sosial, membuat kata sandi yang kuat, dan berhati-hati saat berinteraksi dengan orang asing secara online.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah permainan, fasilitator mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman pelajar. Diskusi ini memungkinkan pelajar untuk bertanya lebih lanjut dan memahami bagaimana cara-cara yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Simulasi dan Praktik Langsung

Pelajar diajak untuk melakukan simulasi dalam mengatur pengaturan privasi di media sosial atau aplikasi yang mereka gunakan. Fasilitator akan membimbing mereka dalam praktik langsung:

- Mengatur pengaturan privasi di akun media sosial.
- Menggunakan alat pembuat kata sandi yang kuat.
- Memastikan aplikasi yang digunakan aman dan tidak membahayakan data pribadi mereka.

6. Penutupan

Penyuluhan diakhiri dengan sesi refleksi singkat, di mana fasilitator mengajak pelajar untuk berbagi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari. Fasilitator memberikan pesan akhir untuk selalu waspada terhadap ancaman siber dan menjaga data pribadi dengan hati-hati.

Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah penyuluhan, evaluasi informal dilakukan dengan mengamati perubahan dalam sikap dan perilaku pelajar:

1. Observasi Perilaku Pelajar

Fasilitator akan mengamati bagaimana pelajar menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama penyuluhan. Beberapa indikator yang diamati meliputi:

- Apakah pelajar lebih berhati-hati dalam membagikan data pribadi di media sosial?
- Apakah mereka mulai memperhatikan pengaturan privasi di perangkat dan aplikasi mereka?
- Apakah pelajar menggunakan kata sandi yang lebih aman setelah mengikuti sesi penyuluhan?

2. Penyuluhan Berkelanjutan

Fasilitator dapat memberikan saran untuk penyuluhan berkelanjutan dengan menggunakan media lain, seperti grup online atau video singkat, untuk mengingatkan pelajar tentang pentingnya menjaga data pribadi dan selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang ancaman siber yang baru.

3. Saran untuk Penyuluhan Selanjutnya

Berdasarkan pengamatan selama penyuluhan, fasilitator dapat memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan keamanan siber ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai bagian dari kurikulum di masa mendatang. misalnya, pelajaran tentang cara menjaga data pribadi bisa dijadikan topik yang dibahas lebih mendalam pada kelas tertentu.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

a. Hasil

Penyuluhan mengenai keamanan siber yang kami lakukan kepada siswa dan siswi MI menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Sebagian besar siswa dan siswi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya melindungi data pribadi mereka. Sebelum penyuluhan, banyak siswa dan siswi yang tidak tahu banyak tentang ancaman seperti pencurian identitas, phishing, atau malware. Namun, setelah mengikuti sesi penyuluhan, siswa dan siswi MI mampu menjelaskan dan memahami dengan cukup baik berbagai risiko yang dapat timbul jika data pribadi tidak dilindungi dengan baik.

Selain itu, siswa dan siswi MI kini menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, terutama ketika menggunakan media sosial atau aplikasi belanja online. Mereka menunjukkan peningkatan kewaspadaan dan lebih berhati-hati dalam membagikan data pribadi kepada orang yang tidak dikenal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi MI sudah lebih paham akan potensi bahaya yang dapat datang dari dunia maya.

Hasil lain yang menarik adalah bahwa siswa dan siswi MI mulai menerapkan langkah-langkah dasar untuk melindungi data pribadi mereka. Mereka mulai menggunakan kata sandi yang lebih kuat dan unik untuk setiap akun mereka, serta memeriksa pengaturan privasi di media sosial. Mereka juga mulai mengaktifkan autentikasi dua faktor (2FA) pada akun-akun penting, seperti email dan aplikasi perbankan. Meskipun siswa dan siswi sudah mengikuti dan menerapkan langkah-langkah ini, penggunaan digital oleh anak di bawah umur ini tetap harus dipantau oleh orang tua sepenuhnya, agar pencegahan kebocoran data ini dapat lebih maksimal dan konsisten dalam penerapannya.

Namun, meskipun sudah ada kemajuan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan penerapan langkah-langkah keamanan, masih ada beberapa siswa dan siswi yang cenderung kurang hati-hati. Beberapa siswa dan siswi masih menerima permintaan pertemanan dari orang yang tidak dikenal atau mengeklik tautan yang mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang pentingnya menjaga data pribadi telah meningkat, perubahan

perilaku yang konsisten dalam penggunaan teknologi masih membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih lanjut. Oleh sebab itu, setelah adanya penyuluhan ini, siswa dan siswi MI diharapkan lebih berhati-hati dalam menerima pertemanan di sosial media.

b. Pembahasan

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, jelas terlihat bahwa pemahaman siswa dan siswi MI mengenai pentingnya keamanan siber mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, meskipun pengetahuan mereka tentang ancaman seperti phishing, pencurian identitas, dan malware telah berkembang, pemahaman mereka mengenai dampak serius yang bisa timbul akibat kelalaian dalam melindungi data pribadi masih tergolong terbatas. Banyak siswa dan siswi kini tahu bahwa data pribadi adalah sesuatu yang harus dilindungi, tetapi pemahaman mereka tentang akibat nyata, seperti kehilangan identitas atau menjadi korban penipuan online, masih kurang mendalam.

Sebagian besar dari siswa dan siswi sekolah juga sudah mulai mengimplementasikan langkah-langkah perlindungan dasar, seperti membuat kata sandi yang lebih kuat dan memeriksa pengaturan privasi di media sosial. Namun, tantangan besar masih ada dalam memastikan bahwa mereka benar-benar konsisten dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan. Media sosial, yang merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh siswa dan siswi, masih menjadi area yang rentan terhadap kebocoran data pribadi. Meskipun pelajar tahu bahwa mereka tidak boleh sembarangan memberikan informasi pribadi, pengaturan privasi di platform ini masih sering diabaikan, dan banyak yang tidak memeriksa izin aplikasi secara berkala.

Perubahan perilaku yang lebih mendalam, meskipun sudah ada, tidak terjadi secara merata. Beberapa siswa dan siswi yang sudah memahami pentingnya menjaga data pribadi mereka masih cenderung mengabaikan langkah-langkah yang lebih teknis, seperti mengaktifkan autentikasi dua faktor (2FA) atau memeriksa izin aplikasi di perangkat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain penyuluhan yang intensif, dibutuhkan pendekatan yang lebih berkelanjutan agar kebiasaan baik dalam menjaga data pribadi dapat terbentuk secara lebih konsisten.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil dari penyuluhan ini adalah peran orang tua dan guru dalam mendampingi siswa dan siswi. Tanpa dukungan yang konsisten dari keluarga dan pendidik, siswa dan siswi cenderung melupakan atau bahkan mengabaikan langkah-langkah perlindungan yang telah diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dan guru dalam program penyuluhan ini agar mereka dapat terus memantau dan mengedukasi siswa dan siswi dalam menjaga data pribadi mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan keterlibatan orang tua dan guru, pengetahuan tentang keamanan siber dapat terinternalisasi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswi.

Meskipun penyuluhan ini telah memberikan dampak positif, hasilnya juga menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih konsisten, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Program penyuluhan yang lebih dinamis, misalnya dengan menggunakan simulasi ancaman siber atau permainan edukatif yang mengajarkan keamanan, akan lebih efektif dalam memperkuat kesadaran pelajar. Selain itu, mengingat ancaman siber terus berkembang, materi penyuluhan juga perlu diperbarui secara berkala agar pelajar selalu mendapatkan informasi yang relevan dan terbaru mengenai cara-cara menjaga keamanan data pribadi mereka di dunia maya.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya melindungi data

pribadi di era digital. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan kreatif dan interaktif berhasil membangun kesadaran siswa tentang ancaman siber seperti phishing, pencurian identitas, dan malware, serta memberikan pemahaman langkah-langkah praktis untuk menjaga keamanan data, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan mengaktifkan autentikasi dua faktor.

Dengan metode penyampaian yang menarik dan relevan, siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah dapat dengan mudah memahami dan mulai menerapkan praktik keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua sangat penting untuk mendukung perubahan perilaku yang konsisten dalam menjaga privasi dan keamanan di dunia maya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah tidak hanya memahami pentingnya perlindungan data pribadi, tetapi juga mampu menjadi generasi yang lebih berhati-hati, bertanggung jawab, dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi. Peningkatan literasi keamanan digital ini menjadi langkah strategis dalam membekali generasi muda agar dapat menghadapi tantangan dunia digital secara bijak dan aman, serta berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, kepada para dosen pembimbing yaitu kepada Mulyadi, S.H., M.H.; Drs. Subakdi, M.M.; Dr. Hasan Basri, S.Sy., M.Pd.I.; dan Ronald Manalu, S.Th., M.A.. Para peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Salafiyah Syafi'iyah yaitu Syarif Thoyib, S.Ag serta para guru yang membantu kami melaksanakan penyuluhan di lapangan.

Daftar Pustaka

Database Peraturan. 2016. Diakses dari <https://portal.dephub.go.id/post/read/penegakan-hukum-lalu-lintasjalan-arus-dari-hulu-ke-hilir-13118> pada 15 November 2024, pukul 13.11

UICI. 2024. Diakses dari <https://uici.ac.id/tips-melindungidata-pribadi-di-ponsel/> pada 15 November 2024, pukul 14.16

Kompas.com. 2023. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2023/04/12/153956471/6-caramelindungi-data-pribadi-di-eradigital> pada 15 November 2024, pukul 14.20